



PKM Guru Bahasa Indonesia SMP Kecamatan Wonomulyo Sulawesi Barat Melalui Cerpen Ekologi

Juanda¹ dan Azis²

¹juanda@unm.ac.id ; ²azis@unm.ac.id

^{1,2} Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra pada PKM ini adalah Guru Bahasa Indonesia di SMP Kec. Wonomulyo, Kab. Polman. Guru sebagai tenaga pengajar dapat membekali karakter peserta didik menjadi peduli lingkungan. Tujuan PKM ini adalah: menjadikan guru terampil mengakses cerpen digital yang bertemakan lingkungan dan guru terampil menentukan nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen digital. Metode yang digunakan adalah pelatihan, tutorial, demonstrasi, simulasi, implementasi, dan pendampingan. Target yang dicapai adalah Guru SMPN Wonomulyo peduli lingkungan yang diaplikasikan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama melalui bahan bacaan cerpen yang ada dalam web ruang sastra.com. Hasil yang diperoleh adalah guru terampil mengunduh dan memilih cerpen tema lingkungan dan guru terampil menentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen terbitan Koran mingguan Indonesia. Mitra setelah pelatihan merasa puas dengan adanya kegiatan penelusuran cerpen lingkungan melalui web ruangsastra.com dan penentuan fenomena lingkungan dalam cerpen.

Kata kunci: Guru SMP, cerpen, ekologi

Abstract. The Partners in this community service are Indonesian language teachers at Junior High School district Wonomulyo, Polman. Teachers as teaching staff can equip the character of students to care about the environment. The purpose of this community service are: to make skilled teachers access digital short stories with environmental themes and skilled teachers to determine the value of environmental education in digital short stories. The methods used are training, tutorials, demonstrations, simulations, implementation, and mentoring. The target achieved were the teachers in Wonomulyo Junior High School cares about the environment which is applied to students in Junior High School through reading materials short stories on the web ruangsasta.com. The results obtained teachers are skilled download and select environmental themes short stories and teachers skilled determine the values of environmental education in short stories published by the Indonesian weekly newspaper. The Partners after the training were satisfied with the activity of tracing environmental short stories through the web ruangsastra.com and determining environmental phenomena in short stories.

Keywords: Teachers, Junior High School, short story, ecology

I. PENDAHULUAN

Guru sebagai pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia berperan utama dalam pembentukan kepribadian bangsa Indonesia terutama pada jenjang SMP. Guru sangat berperan utama membentuk kepribadian siswa. Kepribadian siswa dapat dibentuk melalui pengajaran karya sastra, antara lain genre cerpen. Banyak nilai-nilai moral yang dituangkan oleh para pengarang

melalui cerpen, antara lain peduli lingkungan. Sebagian pengarang telah menulis tema-tema cerpen tentang ekologi. Cerpen ekologi perlu diberikan kepada siswa SMP sebagai bahan literasi. Hal ini dimaksudkan agar pada siswa SMP telah terbentuk kepedulian terhadap lingkungan sejak awal. Menurut (Juanda, 2019: 238) kenyataan lingkungan merupakan isu yang menjadi sentra perhatian bagi seluruh negara



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

pada dunia ini. Hal ini ditimbulkan sang semakin berkurangnya hutan tropis. Pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit yang tidak terkontrol. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat mendesak dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Hal ini mengingat maraknya fenomena bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kepunahan binatang, polusi dan penebangan hutan secara marak dalam alih fungsi lahan untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit.

Terdapat 196,7 juta atau 73,7 persen dari populasi warga Indonesia sudah menjadi pengguna akses internet pada kuartal II/2020. Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Jamalul Izza mengatakan kenaikan ini didorong oleh kehadiran infrastruktur internet cepat yang makin merata dan transformasi digital yang masif akibat pandemi Covid-19 sejak Maret 2020. Dalam sastra, meski belum dilakukan riset yang valid mengenai penggunaan internet untuk menulis karya sastra, dapat dipastikan pengguna internet yang menulis karya sastra di internet semakin berkembang sejak kemunculan wacana sastra cyber di awal tahun 2000. Beberapa ruang yang dijadikan wadah keresahan tersebut berupa blog, situs web hingga media sosial (Wahyudi dan Rianna Wati: 2021)

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di Wonomulyo, Marwan, S.Pd., M.Pd. ternyata guru jarang memberikan bahan bacaan cerpen yang bertemakan ekologi kepada siswa mereka sebagai materi pengayaan. Semua cerpen yang diajarkan berdasarkan buku teks. Selain itu, guru belum memahami konsep-konsep cerpen ekologi khususnya sastra dan lingkungan dengan teori Grad Garrard (2004). Cerpen ini dapat diunduh melalui web ruang sastra.com.

Teknologi Informasi Web, menjadi sarana bagi SMP Negeri 2 Wonomulyo

untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntabel. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Wonomulyo, Amirullah, S.Pd.,M.Pd. salah satu misi SMPN 2 wonomulyo adalah peduli lingkungan. Oleh karena itu, guru mendesak diberikan pelatihan khususnya fenomena pelestarian lingkungan yang salah satu cara melalui karya sastra. SMPN 2 wonomulyo No. 105 Kel. Sumberjo Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar Prop. Sulawesi Barat 91352 mempunyai 36 Guru Mapel. Laki-laki 10 dan perempuan 26. Tenaga administrasi 8 laki-laki 5 dan perempuan 3. Jumlah peserta Didik berdasarkan data tahun 2022 adalah 474 siswa dengan rincian laki-laki 239 dan perempuan 235. Rombongan belajar 17 kelas dengan rincian kelas 7; 5 kelas. Kelas 8; 6 kelas dan kelas 9; 6 kelas.

Berdasarkan beberapa penelitian Cerita telah terbukti menjadi sumber didaktik penting dalam pengajaran bahasa; Oleh karena itu, calon guru sering didorong untuk merancang tugas berbasis cerita (Belen 2022). Hasil penelitian menunjukkan betapa berharganya cerita digital dalam mendorong refleksi dan pengembangan guru yang profesional (Kim, D., Long, Y., Zhao, Y., Zhou, S., & Alexander, J., 2021). Selanjutnya penelitian membandingkan fiksi naratif dan teks nonfiksi tentang monyet atau kadal; peserta yang membaca teks fiksi naratif, terlepas dari hewan yang digambarkan, melaporkan keprihatinan yang lebih besar terhadap kesejahteraan hewan, kesejahteraan monyet, kesejahteraan kadal, dan alam (vs. teks naratif non-fiksi). Namun, peserta tidak lagi bersedia untuk menyumbang dalam fiksi naratif (vs non-fiksi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca teks fiksi naratif tentang penderitaan hewan berdampak pada kepedulian hewan (Aino Petterson, Gregory Currie, Heather J Ferguson, 2021). Menceritakan kisah yang



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022**
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

berbeda bisa menjadi cara untuk mengubah hubungan properti. Konflik global atas perampasan tanah, finansialisasi, dan konservasi telah menimbulkan resistensi dari beragam masyarakat lokal yang bersikeras bahwa tanah harus lebih dari sekadar komoditas; ia memiliki nilai sosial, budaya, dan ekologi di samping produktivitas ekonominya. Pemerintah Saskatchewan menanggapi konflik serupa mengenai investasi, privatisasi, dan konsentrasi kepemilikan tanah, dengan terlibat dalam konsultasi publik tentang kepemilikan lahan pertanian (Beingessner, N. ,2021).

Berdasarkan analisis situasi di atas. Masalah dalam PKM ini dirumuskan sebagai berikut: Ketidakmampuan Guru menganalisis fenomena lingkungan dalam cerpen digital berdasarkan konsep Garrard dan Ketidakmampuan Guru memberikan kepada peserta didik cerpen digital tema lingkungan sebagai keterampilan literasi.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM ini meliputi peserta dan tahapan pelaksanaan kegiatan dan partisipasi mitra serta personalia kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

A. Peserta dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Mitra pada PKM ini adalah Guru SMPN di Kel. Sumberjo, Kec. Wonomulyo, Kab. Polman. Jumlah peserta 15 orang yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan Tim Pengabdi mengurus administrasi persuratan berupa izin pengabdian. Konfirmasi kepada kepala sekolah dan kepada Guru sebagai mitra waktu pelaksanaan PKM. Tim PKM mempersiapkan pembuatan video pelaksanaan kegiatan pada tahap

pelaksanaan kegiatan, pemberitaan di media. Selain itu, pada tahapan persiapan ini Tim Pengabdi mempersiapkan modul pelatihan. Tim Pengabdi mengadakan Focus Discussion Group dengan agenda pembagian materi pelatihan dan FGD Tim Pengabdi tentang agenda waktu pelaksanaan kegiatan dengan mitra guru sebagai mitra sasaran pelaksanaan PKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam tahap pelaksanaan adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta. Pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan tim pelaksana sebagai pembawa materi dengan metode luring dan daring serta interaktif dengan menggunakan WA dengan terlebih dahulu membua grup WA. Setelah penyajian materi, peserta kemudian diberi kegiatan untuk aktif berlatih mengunduh teks cerpen yang terdapat dalam web ruangsastra.com. Tindakan yang dilakukan dalam kegiatan ini dimulai dengan melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta, yaitu kemampuan memilih cerpen dan menentukan fenomena lingkungan dalam cerpen. Selanjutnya dilakukan pelatihan penentuan fenomena lingkungan dalam cerpen berdasarkan teori Grag Garrard. Penyajian materi mengacu pada modul yang disusun oleh tim pelaksana PKM. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dalam tiga tahapan dan setiap tahapan pembelajaran tersebut selalu diikuti dengan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemajuan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan oleh Tim Pengabdi. Kegiatan terakhir adalah melakukan wawancara tentang tingkat kepuasan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta setelah semua proses pelatihan dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilakukan secara garis besar dapat dilihat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1. Pelaksanaan Kegiatan

Permasalahan	Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1. Ketidakmampuan Guru menganalisis nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen digital;	Analisis Fenomena lingkungan dalam cerpen berdasarkan teori Grag Garrard oleh ketua Tim Dr. Juanda, M.Hum. dan anggota Tim Pengabdi Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	-demonstrasi -tutorial -pendampingan
2. Ketidakmampuan Guru memberikan kepada peserta didik cerpen digital tema lingkungan sebagai keterampilan literasi	Praktik mengunduh dan membaca cerpen digital dan penentuan fenomena lingkungan dalam cerpen oleh ketua Tim Dr. Juanda, M.Hum. dan anggota Tim Pengabdi Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	-demonstrasi -tutorial -pendampingan

3. Tahap Evaluasi

Selama kegiatan, terdapat 90 % peserta sudah sadar pentingnya peduli lingkungan. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, yaitu: Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian dengan melakukan tanya jawab. Hal-hal yang belum diketahui atau masih kurang dijelaskan dan diberikan selama pendampingan, setelah kegiatan selesai semua peserta peduli lingkungan. Selain itu, kegiatan PKM ini telah memberikan imbas kepada Guru SMPN lainnya yang ada di Kabupaten Polman untuk sadar pentingnya peduli lingkungan guna pelestarian alam. Para guru mengaplikasikan kepada siswa di sekolah tempat mereka mengajar.

Bentuk Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan ini, menyediakan tempat pelatihan beserta sarana pendukung. Juga mendukung dalam memfasilitasi urusan administrasi, serta

bersedia mengikuti program kegiatan ini mulai awal sampai selesai. Masyarakat mendukung kegiatan ini dengan penandatanganan kerja sama mitra. Mereka merespons positif dan mendukung kegiatan PKM ini. Tim pengabdi telah melakukan observasi di lapangan dan telah saling chat via WA mengenai serangkaian pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa, yaitu penugasan kepada tim dosen dan kepada mahasiswa. Mahasiswa bertugas sebagai tim administrasi, mengurus persuratan, peralatan yang dibutuhkan peserta, perensi peserta pelatihan, sertifikat pelatihan, dan dokumentasi. Korespondensi dengan wartawan untuk meliput kegiatan PKM pada saat pelaksanaan. Setiap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan maka mahasiswa terlebih dahulu mengecek kesiapan Mitra sebagai peserta pelatihan dan tempat pelaksanaan kegiatan, penataan tempat. Fasilitas belajar merupakan salah

satu faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran. Fasilitas belajar yang tersedia dengan lengkap, memadai dan sesuai dengan kebutuhan Guru dapat memengaruhi minat belajar (Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022).

Program kemitraan masyarakat "PKM Peduli Lingkungan Guru SMPN Wonomulyo Melalui Cerpen Ekokritik Digital melibatkan dua orang dosen sebagai ketua dan anggota pelaksana kegiatan yang dibantu oleh dua orang mahasiswa sebagai teknisi dan pendampingan dalam workshop.

III. HASIL PELAKSANAAN

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya materi ajar pengayaan cerpen guru bertema lingkungan. Permasalahan ini dapat diatasi melalui kegiatan pelatihan, workshop, tutorial, dan pendampingan mengunduh dan menganalisis fenomena lingkungan dalam cerpen. Kegiatan pelatihan dimulai dari kegiatan uraian teori tentang fenomena lingkungan dalam cerpen digital. Kegiatan ini dilanjutkan dengan workshop dan simulasi dalam bentuk peer evaluation terhadap penentuan subtema lingkungan dalam cerpen. Melalui serangkaian kegiatan ini telah menghasilkan guru-guru SMP peduli lingkungan dalam pelestarian lingkungan dan memiliki pengayaan materi ajar cerpen di SMP. Solusi Permasalahan mitra secara rinci diuraikan di bawah ini.

- A. Ketidakmampuan Guru menganalisis fenomena lingkungan dalam cerpen digital

Solusi dalam permasalahan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada mitra cara mencari dan mengunduh cerpen. Peserta login di web ruang sastra.com.dan web

<http://cerpenmu.com/cerpen-lingkungan/hutan-larangan.html>.

Mitra didampingi mencari cerpen digital, seperti cerpen berjudul Mematungku di Kaki Bukit Ini Karangan: Fina Aryadila. Para guru mengunduh cerpen-cerpen tema lingkungan yang selanjutnya digunakan mengajar di kelas.

Melalui gerakan pemerhati lingkungan Garrard (2004) masalah lingkungan tidak mampu diselesaikan oleh para pemerhati dan aktivis lingkungan. Ada enam permasalahan yang saat ini dialami oleh masyarakat kontemporer yang berkaitan lingkungan dalam kajian karya sastra, yakni polusi, hutan, bencana, pemukiman, hewan, dan bumi. Enam konsep itu diajukan dalam teori Garrard (2004) berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Ekokritik adalah studi tentang hubungan antara sastra dan lingkungan fisik yang mencakup seluruh ekosfer (Glottfelty et. al., 1996).



Gbr. 1 Materi teori Lingkungan dalam Cerpen



Gbr.2 Guru dapat menentukan fenomena lingkungan cerpen

Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia berdampak buruk bagi alam. Hal ini menimbulkan masalah: terganggunya kesehatan akibat pembakaran hutan dengan skala besar, tidak seimbangnya ekosistem alam yang mengakibatkan kerusakan terhadap keindahan lingkungan (Cahyaningrum et. al., 2017).

Teks cerpen berjudul Bisikan Tanah karya Khairul Umam tahun 2019 diunduh secara daring melalui web <https://lakonhidup.com>. Fenomena lingkungan dalam cerpen Bisikan Tanah ditemukan fenomena polusi, bencana

banjir, dan pemukiman padat bangunan (Afandi, 2021). Cerpen bertema alam dapat mengungkapkan kesadaran akan keterkaitan ekologis dan sikap kepedulian terhadap alam (Ramsay, 2020). Glover dan Meni (2019) menyoroiti lingkungan di Ghana. Anak-anak memiliki beragam cara untuk diserap ketika membaca fiksi. Pendekatan yang berpusat pada anak cocok untuk mempelajari pengalaman subjektif membaca (Kuzmi ˇcov A, Supa M and Nekola M., 2022).

- B. Ketidakmampuan Guru memberikan kepada peserta didik cerpen digital tema lingkungan sebagai keterampilan literasi

Solusi dalam permasalahan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada mitra cara mencari dan mengunduh cerpen tema lingkungan. Tim Pengabdian memberikan pelatihan mengunduh cerpen di ruang sastra.com. seperti cerpen di media koran online Republika yang diadopsi dari (Juanda, 2018) dapat dilihat pada tabel 1.2.

No.	Judul Cerpen	Pengarang	Fenomena Lingkungan	Pendidikan Lingkungan
1	Langkah yang Gemetar	Shabrina	a. Pembalakan hutan b. Penangkapan hewan-hewan langka c. Polusi air	a. Menjaga kelestarian hutan b. Pemeliharaan satwa langka c. Membuang sampah pada tempatnya
2	Deraai dan Luruh	D. Nilasyah	a. Penebangan pohon bakau b. Bencana gempa dan tsunami	a. Pemeliharaan pohon bakau di tepi pantai dan menjaga keseimbangan ekosistem b. Abrasi pantai
3	Pergi ke Bukit	Tjak S. Parlan	a. Pemukiman b. Sebuah bukit digali habis-habisan untuk mendapatkan emas c. longsor akibat penambangan	a. Membuat lingkungan tempat tinggal tetap alami. b. Memanfaatkan sumber daya tidak merusak ekosistem.
4	Langit Tanpa Warna	Zhizhi Siregar	Gempa bumi	Mitigasi bencana
5	Yang Terpenjara Waktu	Zhizhi Siregar	a. Penebangan hutan eboni hitam b. Pembalakan pohon di hutan lindung	a. Memelihara kelestarian hutan b. Memelihara hewan
6	Obitarium Origami	Risda Nur Widia	Bencana alam: gempa bumi dan tsunami	a. Menghindari penambangan liar b. Menjaga tumbuhan dengan penanaman pohon (reboisasi). c. merawat ekosistem laut.
7	Ida Waluh di	I Gede	Bencana gempa bumi dan	Pelestarian hutan di lereng gunung

Lereng Gunung Agung	Aryantha Soethama	letusan gunung	
---------------------	-------------------	----------------	--

Tabel 1.2 Cerpen dalam Web ruang sastra.com



Gbr.3 Guru belum bisa menemukan cerpen Lingkungan



Gbr.4 Guru dapat menemukan cerpen di web

Guru dibekali bahan bacaan melalui cerpen digital mengingat para guru atau mitra dalam pengajaran sastra khususnya cerpen masih minim koleksinya yang bertemakan lingkungan. Padahal konsep sastra, pembaca, dan membaca sastra dalam lima buku teks Denmark untuk sekolah menengah pertama dari periode 1983-2008. Pembaca sastra dengan paradigma dalam pengajaran sastra dan diskusi terkini tentang teks dan/ atau orientasi pembaca dalam pengajaran sastra berbasis teks (Rørbech, H., & Karlskov Skyggebjerg, A., 2020). Cerpen sebagai karya sastra memiliki beragam karakter sebagai ajaran moral. Pemerintah dahulu sudah berhasil mencanangkan beberapa konsep karakter yang dimasukkan ke dalam pendidikan. Sedikitnya, di dalam UU Sisdiknas 2003 ada 18 karakter yang telah dikembangkan pemerintah dan menjadi

konsep implementasi karakter dalam pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan karakter adalah aspek-aspek yang ditanamkan melalui pendidikan karakter, antara lain seperti nilai-nilai karakter menurut standar yang dikeluarkan oleh Kemendiknas yaitu meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Ahmadi dan Ibdah, 2018: 72). Secara spesifik, pentingnya sikap peduli lingkungan juga menunjuk pada pernyataan Azzet (2013:97) bahwa "bumi semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan". Demikian pula pernyataan Shabechoff (1999: xviii) bahwa



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

"Bumi ini hanya satu dan sudah terasa begitu kecil. Untuk itu, bumi perlu diperlakukan dan dirawat dengan kasih sayang". Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa khususnya dan warga sekolah lain pada umumnya.

Hollweg et al. (2011) menyatakan bahwa komponen pengetahuan meliputi pengetahuan seseorang tentang: 1) system fisik dan ekologi, 2) sistem sosial, budaya, dan politik, 3) permasalahan lingkungan, 4) solusi permasalahan lingkungan, dan 4) partisipasi masyarakat dalam menyusun rencana aksi pemecahan permasalahan lingkungan. Sebaiknya guru dalam membentuk karakter anak dapat menggunakan kegiatan green school karena selain meningkatkan karakter peduli terhadap lingkungan kegiatan tersebut juga berpengaruh pada perkembangan karakter tanggung jawab, karakter mandiri, dan karakter disiplin (Oktamarina, 2021).

Tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah terdiri atas 3 tahap yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan berupa membaca buku cerita atau pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca adalah membacakan buku dengan nyaring (read aloud) dan membaca dalam hati (sustained silent reading). Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Contohnya guru membacakan buku atau bahan bacaan dan mengajak peserta didik menyimak dan menanggapi bacaan dengan aktif. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan

membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (menulis dan berbicara) yang disajikan secara rinci dalam konteks dua kegiatan utama, yakni membaca dan menulis

IV. KESIMPULAN

Target yang dicapai adalah Guru SMPN Wonomulyo peduli lingkungan yang diaplikasikan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama melalui bahan bacaan cerpen yang ada dalam web ruang sastra.com. Guru terampil mengunduh dan memilih cerpen tema lingkungan dan guru terampil menentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen terbitan Koran mingguan Indonesia. Mitra setelah pelatihan merasa puas dengan adanya kegiatan penelusuran cerpen lingkungan melalui web ruangsastra.com dan penentuan fenomena lingkungan dalam cerpen. PKM ini dapat dilaksanakan pada genre sastra yang lain dengan tema lingkungan dan pada jenjang yang lebih tinggi seperti di SMA dan Perguruan Tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM ini dilaksanakan berkat dukungan dana PNBPFBS Universitas Negeri Makassar tahun anggaran 2022. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan FBS UNM, Ketua LP2M UNM, dan Bapak Rektor UNM atas pendanaan yang diberikan. Terima kasih kepada mitra guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kecamatan Wonomulyo, Kab. Polman, Prov. Sulawesi Barat atas partisipasi dalam mengikuti PKM cerpen ekologi.



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022**
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Iswan.(2021). Nilai Kearifan Lingkungan Dalam Cerpen Bisikan Tanah Melalui Persepsi Mahasiswa (Studi Ekologi Sastra) *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, Vol.6(1),60-76.<http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi>
- Ahmadi, F. & Ilda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Belén, Labrador.(2022).Word sketches of descriptive modifiers in children's short stories for teacher training in teaching English as a foreign language. *Linguistic and education* vol 69 juni 2022. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2022.101036>.
- Beingessner, N. (2021). Narrating values, persuading government: The unsettled stories of agricultural land ownership in the rural Canadian Prairies. *Geoforum*, 123, 56–65. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.028>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*.<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022). Hubungan Fasilitas Terhadap Minat Belajar Program Desain Mode Di TBM. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1)
- Garrard, G. (2004). *Ecocriticism (the New Critical Idiom)*. In London and New York: Routledge Taylor & Francis Group (Vol. 53, Issue 9). London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Glotfelty, C., Fromm, H., Le Guin, U. K., Kolodny, A., Allen, P. G., & Silko, L. M. (1996). *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology*. University of Georgia Press.
- Glover-Meni, N. (2019). Healing the bruised motherland: Exploring ecocritical writing in Ghana. *ISLE Interdisciplinary Studies in Literature and Environment*, 26(3), 666–687. <https://doi.org/10.1093/isle/isz028>
- Hollweg, K. S., Taylor, J. R., Bybee, R. W., Marcinkowski, T. J., McBeth, W. C., & Zoido, P. (2011). Developing a Framework for Assessing Environmental Literacy. (Online) Diakses dari <http://www.naaee.net>.
- Juanda. (2018). Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Cerpen Daring Republika: Kajian Ekokritik. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 67-81. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.4331>
- Juanda. (2019). Ekokritik Film Avatar Karya James Cameron Sarana Pendidikan Lingkungan Siswa. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 1-9.
- Kim, D., Long, Y., Zhao, Y., Zhou, S., & Alexander, J. (2021). Teacher professional identity development through digital stories. *Computers & Education*, 162, 104040. doi:10.1016/j.compedu.2020.104040



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022**

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

- Kuzmiřová A, Supa M and Nekola M (2022) Children's perspectives on being absorbed when reading fiction: A Q methodology study. *Front. Psychol.* 13:966820.doi: 10.3389/fpsyg.2022.966820
- Oktamarina, Lidia. 2021. Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2021, Vol. 6 (1), 37-44.<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah.
- Petterson, Aino , Gregory Currie, Stacie Friend, and Heather J Ferguson.(2022). The Effect of Narratives on Attitudes Toward Animal Welfare and Pro-Social Behaviour on Behalf of Animals: Three Pre-Registered Experiments. *Poetics* Vol.94. Oktober 2022. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2022.101709>
- Ramsay, G. (2020). Ecological Literacy in an Egyptian Short Story. *Studia Semitica Upsaliensia*, 1–12. <http://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:uu:diva-348196>
- Rørbech, H., & Karlskov Skyggebjerg, A. (2020). Concepts of literature in Danish L1-textbooks and their framing of students' reading. *L1-Educational Studies in Language and Literature*, 20(2), 1–23. <https://doi.org/10.17239/L1ESLL-2020.20.02.06>
- Shabechoff, Philip. 1999. A New Name for Peace: International Environmentalism, Sustainable Development, And Democracy. Sebuah Nama Baru bagi Perdamaian: Environmentalisme Internasional, Pembangunan Berkelanjutan, dan Demokrasi (Penerjemah: P. Soemitro). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Wahyudi, Muhammad Iqbal dan Rianna Wati.(2021). Fenomena Sastra Cyber: Tren Menulis Cerita Sastra Dalam Bingkai Media Sosial. *ArkhaiS*, Vol. 12.(2) Juli-Desember, 91-98.